



## Pengaruh Konseling Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah

Asyiatul Hamni<sup>1\*</sup>, Fauziah Anum<sup>2</sup>, Syarifa Ainil Mardiah<sup>3</sup>, Zhafira Muflihah<sup>4</sup>, Hidayani Syam<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: [asyiatulhamni@gmail.com](mailto:asyiatulhamni@gmail.com)<sup>1</sup>, [anumfauziah558@gmail.com](mailto:anumfauziah558@gmail.com)<sup>2</sup>, [syarifaaainilmardiah@gmail.com](mailto:syarifaaainilmardiah@gmail.com)<sup>3</sup>, [muflihahzhafira@gmail.com](mailto:muflihahzhafira@gmail.com)<sup>4</sup>, [hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id](mailto:hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

\*Korespondensi penulis: [asyiatulhamni@gmail.com](mailto:asyiatulhamni@gmail.com)

**Abstract.** *Student character development is one of the main goals of education, especially in madrasahs based on Islamic teachings. However, there are still many students who have difficulty internalizing Islamic values in their daily lives. This is influenced by a lack of spiritual understanding, weak self-control, and less than optimal guidance methods. Islamic counseling, which is based on the principles of the Qur'an and Hadith, is a relevant holistic approach to strengthen students' Islamic character through the cultivation of spiritual, intellectual, and social values. This study aims to analyze the effect of Islamic counseling on students' character building in madrasah, identify the most affected character aspects, and provide recommendations for integrating Islamic counseling services into the Guidance and Counseling program. Using a qualitative approach with a case study method, the research involved in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data were collected from students, guidance teachers, and homeroom teachers to explore the experience and impact of Islamic counseling on students' characters, such as honesty, responsibility, discipline, and empathy. The results showed that Islamic counseling is effective in improving student character, especially in terms of self-control and social interaction. The findings support the importance of integrating Islamic counseling services as part of the educational program in madrasah to achieve more optimal character building. This research is expected to contribute to the development of a structured and effective Islamic counseling program.*

**Keywords:** *Community, Life, Emotional, Family, Multigenerational.*

**Abstrak.** Pengembangan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, terutama di madrasah yang berlandaskan ajaran Islam. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman spiritual, lemahnya pengendalian diri, serta metode bimbingan yang kurang optimal. Konseling Islami, yang didasarkan pada prinsip Al-Qur'an dan Hadis, menjadi pendekatan holistik yang relevan untuk memperkuat karakter Islami siswa melalui penanaman nilai-nilai spiritual, intelektual, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling Islami terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah, mengidentifikasi aspek karakter yang paling terpengaruh, serta memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan layanan konseling Islami ke dalam program Bimbingan Konseling. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari siswa, guru Bimbingan Konseling (BK), dan wali kelas untuk menggali pengalaman dan dampak konseling Islami terhadap karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami efektif dalam meningkatkan karakter siswa, terutama dalam hal pengendalian diri dan interaksi sosial. Temuan ini mendukung pentingnya pengintegrasian layanan konseling Islami sebagai bagian dari program pendidikan di madrasah untuk mencapai pembentukan karakter yang lebih optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program konseling Islami yang terstruktur dan efektif.

**Kata Kunci:** Komunitas, Kehidupan, Emosional, Keluarga, Multigenerasi.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pengembangan karakter siswa merupakan salah satu tujuan fundamental dalam dunia pendidikan, terutama di madrasah yang berlandaskan ajaran nilai-nilai Islam. Dalam perspektif pendidikan agama Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembinaan akhlak mulia dan integritas moral yang kokoh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa madrasah yang kesulitan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah, 2022). Tantangan ini sering kali terkait dengan kurangnya pemahaman spiritual, lemahnya kemampuan pengendalian diri, serta kurang optimalnya metode bimbingan yang diterapkan.

Sebagai pendekatan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, konseling Islami menawarkan solusi untuk mendukung siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan holistik, konseling Islami bertujuan tidak hanya membantu siswa mengatasi tantangan pribadi dan sosial, tetapi juga memperkuat karakter Islami yang tangguh. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji sejauh mana penerapan konseling Islami dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di madrasah.

Konseling Islami merupakan layanan bimbingan yang mendasarkan intervensinya pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan karakter mencakup tiga aspek utama, yaitu spiritual, intelektual, dan sosial. Karakter Islami mencerminkan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kemampuan pengendalian diri, yang dapat dikembangkan melalui penerapan pendekatan konseling Islami. Teori ini berlandaskan pada ajaran Tauhid, yang menitikberatkan pentingnya hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*habluminannas*).

Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa di madrasah. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan, lemahnya rasa tanggung jawab, dan minimnya empati dalam interaksi sosial. Permasalahan ini memerlukan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan layanan konseling Islami sebagai bentuk intervensi dalam upaya membentuk karakter siswa. Pendekatan tersebut akan dilakukan melalui konseling individu dan kelompok dengan materi yang berfokus pada penanaman nilai-nilai Islami. Keberhasilan intervensi akan dievaluasi dengan membandingkan karakter siswa sebelum dan setelah menerima layanan konseling Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan konseling Islami terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah, mengidentifikasi aspek-aspek karakter Islami yang paling terpengaruh oleh layanan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengintegrasian layanan konseling Islami ke dalam program Bimbingan Konseling di madrasah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami pengaruh konseling Islami dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa, guru BK, dan wali kelas terkait pelaksanaan konseling Islami serta dampaknya pada dimensi karakter Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa yang menerima layanan konseling Islami, guru BK sebagai pelaksana konseling, serta wali kelas yang memberikan informasi tambahan terkait perkembangan siswa. Selain itu, data sekunder berupa dokumen, seperti catatan konseling, laporan perkembangan siswa, dan jurnal aktivitas, juga digunakan untuk mendukung temuan penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman dan pandangan siswa, guru BK, serta wali kelas mengenai pelaksanaan dan hasil dari layanan konseling Islami. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses konseling Islami di madrasah, termasuk interaksi dan dinamika yang terjadi antara konselor dan siswa. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk menganalisis catatan konseling, jurnal siswa, serta laporan perkembangan karakter siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi konseling Islami.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan pemilihan subjek penelitian, yaitu siswa yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari guru BK dan wali kelas karena memiliki masalah karakter tertentu. Selanjutnya, wawancara awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi awal siswa. Peneliti kemudian mengamati langsung proses pelaksanaan konseling Islami yang diberikan oleh guru BK kepada siswa. Setelah beberapa sesi konseling selesai, wawancara tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi perubahan karakter yang terjadi pada siswa. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyaringan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram tematik untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan dari data yang telah disajikan. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (siswa, guru BK, dan dokumen), serta menerapkan berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dengan pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menjamin konsistensi temuan.

Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas konseling Islami dalam pembentukan karakter siswa di madrasah, serta memberikan saran untuk pengembangan program konseling Islami yang lebih terorganisir dan efektif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam konteks hubungan antara bimbingan konseling, terdapat berbagai pendapat dan pandangan yang beragam. Beberapa orang beranggapan bahwa konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan yang dilaksanakan, yang berarti konseling berada dalam ruang lingkup bimbingan. Sementara itu, pendapat lain menekankan bahwa fokus utama dalam bimbingan adalah pencegahan masalah secara umum. Di sisi lain, ada definisi lain yang menyatakan bahwa konseling merupakan bentuk bimbingan yang bertujuan untuk pencegahan, dengan pendekatan korektif atau kuratif. Perbedaan pandangan ini terletak pada fokus perhatian dan tindakan yang diberikan terhadap masalah yang ada, serta inovasi yang dihasilkan dari penanganan masalah tersebut.

Definisi bimbingan berbeda dengan definisi pendidikan, meskipun sering kali pendidikan disebut sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan, yang artinya pendidikan memiliki makna dan cakupan yang lebih luas. Pembahasan ini terus dianalisis lebih dalam dalam konteks bimbingan konseling Islam. Istilah bimbingan merujuk pada proses yang melibatkan beragam pendekatan, yang meskipun sederhana dalam pengkajian, membutuhkan analisis mendalam untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini merujuk pada berbagai pertimbangan yang perlu dikaji dalam ruang lingkup bimbingan konseling Islam. Dalam jurnal ini, bimbingan konseling Islam telah dibahas oleh para ahli yang relevan, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

Definisi bimbingan konseling Islam adalah "sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pertolongan dari orang lain ketika menghadapi kendala-kendala dalam aspek rohaniyah kehidupannya. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar individu dapat mengatasi masalahnya dengan munculnya kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan Allah SWT. Dengan demikian, seseorang akan memperoleh hidayah, harapan, dan kebahagiaan baik untuk kehidupan sekarang maupun masa depan."

Dalam pelayanan bimbingan konseling Islam, tujuannya adalah untuk membantu individu mengembangkan dan memahami fitrah dalam dirinya dengan cara memperkuat keimanan, keyakinan, serta keikhlasan yang diberikan oleh Allah. Hal ini bertujuan agar individu dapat memahami dan mengamalkan perintah Allah SWT, sehingga fitrah yang ada dalam dirinya akan terus berkembang dengan benar dan kuat, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam konseling, perilaku seseorang dapat diarahkan untuk mengikuti aturan ilahi, yang pada akhirnya akan membawa kemakmuran dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat (Azis & Masrukin, 2019).

### **Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling merupakan salah satu elemen penting dalam upaya pendidikan, terutama di sekolah, di mana guru memiliki peran besar dalam membina dan membentuk karakter religius siswa serta memastikan mereka memiliki nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Anisya Afifa menjelaskan bahwa "bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, membuat keputusan, mengenali potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi tersebut, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya" (Afifa & Abdurrahman, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam berfungsi sebagai upaya interaksi yang sangat membantu. "Membantu" di sini merujuk pada usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang tumbuh dan berkembang menuju jalan yang benar, serta yang lebih penting, agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya.

### **Tujuan Bimbingan Konseling Islam**

Pelayanan bimbingan konseling Islam berfokus pada upaya untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri mereka, dengan membangun keberanian dalam mengambil tindakan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Bimbingan konseling Islam dapat diartikan sebagai usaha memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang menghadapi kesulitan (Lubis, 2021). Tujuan dari bimbingan konseling Islam ini adalah untuk membantu individu, khususnya siswa, agar dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang terus berkembang dan memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain (Lena, 2019).

### **Pendidikan Karakter**

Dalam sistem yang sering digunakan untuk membentuk karakter religius, dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Karakter itu sendiri mencerminkan perpaduan antara moral dan akhlak, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas diri dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Etika sangat mempengaruhi pembentukan nilai diri yang didasarkan pada norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan akhlak memiliki tujuan untuk menekankan keyakinan yang dianut oleh siswa. Dalam konteks pendidikan, karakter merujuk pada pembentukan nilai budi pekerti, moral, dan watak. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan yang baik dan mewujudkan hal-hal positif dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat.

### **Peran Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam bertujuan untuk mendukung siswa dalam pendidikan formal, seperti di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa. Peran ini sangat penting, khususnya bagi guru bimbingan dan konseling Islam. Peranan bimbingan konseling Islam ini adalah untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

### **Strategi Menciptakan Suasana Madrasah Religius dalam Pembentukan Karakter**

Untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai, nyaman, dan kondusif, perlu diterapkan strategi yang membiasakan pembentukan karakter dengan akhlak mulia. Beberapa faktor dominan yang penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam pembinaan karakter siswa antara lain:

#### 1) Keimanan

Keimanan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, keimanan perlu dibina dan dikembangkan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya keimanan yang kuat, diharapkan setiap siswa akan memiliki sifat religius di lingkungan

sekolah dan dapat membina dirinya untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur. Kegiatan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, hafalan Al-Qur'an, serta kebiasaan mengucapkan salam adalah beberapa cara untuk menumbuhkan keimanan siswa.

## 2) Ketakwaan

Ketakwaan, yang erat kaitannya dengan keimanan, harus ditanamkan sejak dini kepada siswa, dimulai dari saat mereka memasuki sekolah dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan. Ketakwaan mencerminkan kualitas diri seseorang, dan nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam perilaku sehari-hari akan terlihat dalam cara siswa menjalankan perintah agama dan menghindari larangannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

## 3) Kejujuran, Kemandirian, dan Tanggung Jawab

Kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab sangat penting untuk dibentuk dan diterapkan dalam kehidupan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, permainan sportif, dan berani mengatakan "tidak" terhadap hal-hal yang buruk. Kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab mencerminkan karakter religius siswa, yang menunjukkan bahwa mereka bijak dalam berperilaku sesuai dengan tempat dan situasi. Siswa yang memiliki karakter seperti ini akan mudah beradaptasi dan mampu bersikap bijaksana, dengan kemampuan untuk tegas atau lembut sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

## **Asas Bimbingan Konseling Islam**

Adapun asas-asas dalam bimbingan konseling Islam yang mirip dengan asas dalam bimbingan konseling pada bidang lain adalah sebagai berikut:

### 1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Ketika seseorang berhasil mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam, hal tersebut harus dijaga dan terus ditingkatkan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam bimbingan konseling Islam, siswa dibimbing untuk memahami tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu mengabdikan kepada Allah. Untuk mencapai tujuan ini, seorang insan yang terpelajar harus meyakini dan mengamalkannya dalam hidupnya agar meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### 2) Asas Fitrah

Fitrah merupakan dasar pertama dalam menjalankan bimbingan konseling Islam. Fitrah mengandung unsur ketauhidan yang murni, yaitu anugerah dari Allah yang ada sejak lahir. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, "Tetapkanlah wajahmu

dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu" (QS. Ar-Rum: 30). Fitrah ini menggambarkan naluri agama yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Bimbingan konseling Islam berfungsi untuk mengembangkan dan membantu siswa memahami serta menghayati fitrah ini dalam kehidupan mereka.

3) Asas Amal Saleh dan Akhlak Mulia

Tujuan hidup seorang Muslim adalah untuk meraih kebahagiaan akhirat, dan untuk itu, setiap amal yang dilakukan harus berupa amal saleh dengan akhlak yang mulia. Dengan memiliki sikap yang baik, seseorang dapat menjalankan hidup sesuai dengan fitrahnya. Bimbingan konseling Islam membantu individu untuk terus beramal saleh dan menumbuhkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Asas "Mujadalatul-Ahsan"

Mujadalah, yang dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai diskusi, adalah asas dalam bimbingan konseling Islam yang melibatkan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing. Diskusi ini dilakukan dengan cara yang baik, bersifat manusiawi, dengan tujuan membuka pikiran dan hati yang dibimbing terhadap ayat-ayat Allah. Melalui diskusi ini, diharapkan muncul pemahaman, penghayatan, dan keyakinan terhadap kebenaran serta kebaikan syariat Islam, sehingga yang dibimbing mau untuk mengamalkannya.

5) Asas "Mau'izatul-Hasanah"

Mau'izatul-Hasanah berarti ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, serta pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman hidup agar selamat dunia dan akhirat. Dalam bimbingan konseling Islam, cara penyampaian yang baik dan bijak sangat penting untuk menanamkan hikmah pada diri seseorang. Dengan hikmah yang disampaikan secara efektif dan efisien, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan artikel ini adalah bahwa bimbingan konseling Islam memiliki asas-asas yang sangat penting dalam membantu pembentukan karakter religius siswa. Asas-asas tersebut mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat, fitrah, amal saleh dan akhlak mulia, mujadalah (diskusi yang baik), serta mau'izatul-hasanah (bimbingan yang penuh hikmah). Setiap asas ini berfokus pada peningkatan kualitas diri siswa melalui pemahaman ajaran Islam yang

mendalam, dengan tujuan membentuk pribadi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, bimbingan konseling Islam tidak hanya membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kedisiplinan untuk membentuk karakter yang lebih baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa untuk mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya, baik di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR REFERENSI

- Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). Integritas ajaran Al-Qur'an dalam konseling Islami untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak-anak. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 82–91.
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Armalena. (2019). Pengaruh media terhadap pembelajaran bermutu dan handal. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Azis, M. A., & Masrukin, A. (2019). Budaya religius dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(3), 377–386. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>
- Humaira, T. F., & Prasetya, Y. (2022). Analisis pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa di sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 209–222. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.4788>
- Junaidi, A. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Kuliyatun, K. (2020). Bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa sekolah menengah atas (SMA). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 91.
- Lena, D. I. (2019). Layanan bimbingan konseling melalui pendekatan agama untuk mengatasi kenakalan remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 19–40.
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). The contribution of moral theology (Akidah Akhlak) education in ascertaining student's personality. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/.v1i2.298>
- Mahmudi, I. (2016). Pembentukan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling Islami. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

- Mulya, K. F., Santosa, B., & Rahmi, A. (2024). Pengaruh layanan konseling individual terhadap pembentukan perilaku jujur pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Bukittinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 277–291.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya mengembangkan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.
- Rizki Kurnia. (2019). Implementasi layanan bimbingan konseling dalam menerangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. *UIN Raden Intan, Lampung*.
- Sa'adah, M., & Azmi, K. R. (2022). Efektivitas bimbingan karir berbasis life skills teknik problem solving meningkatkan motivasi kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. *Konseling Islam: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3428>
- Sadri, M., Supriadi, S., Januar, J., & Khairuddin, K. (2024). Hubungan metode qudwah (keteladanan) dengan pembentukan karakter siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 7 Bukittinggi. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(1), 29–37.
- Sholihah, M., Maarif, M. A., & Romadhan, M. S. (2021). Konseling Islam dengan dzikir tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Mengatasi kegelisahan jiwa dan batin. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4(2), 299–317.
- Susiati Alwy, I., Taulabi, I., & Nurbaiti, R. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–154.
- Swartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 220–234.